

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopra merupakan salah satu pemanfaatan buah kelapa melalui proses pengeringan dengan sinar matahari maupun menggunakan alat pemanasan langsung. Kopra juga merupakan salah satu produk turunan kelapa yang sangat penting, karena merupakan bahan baku pembuatan [minyak kelapa](#) dan turunannya.

Keadaan harga yang berfluktuasi menyebabkan krisis yang melanda petani kelapa, dimana dari segi pendapatan mereka dirugikan, hal ini juga disebabkan oleh rendahnya mutu kopra yang dihasilkan yang belum memenuhi persyaratan mutu karena kadar air dan kadar lemaknya masih tinggi ([https: Prospek kopra dalam menunjang devisa negara,2016](https://prospek.kopra.dalam.menunjang.devisa.negara,2016)).

Kopra hingga saat ini masih menjadi komoditas terbesar yang dilalulintaskan keluar wilayah Maluku Utara dan Indonesia. Pada tahun 2019, tercatat kopra asal Maluku Utara yang dilalulintaskan keluar sebesar 54. 470.489 kg. jika dihitung harga kopra 4.000 di tingkat petani, maka potensi ekonomi dari kopra pada 2019 itu mencapai senilai Rp 217 miliar (Khoris, 2020).

Terjadinya penurunan kualitas Kopra dikarenakan bahan-bahan (produk pertanian) yang disimpan di gudang terbuka atau gudang tertutup, tetap akan memperoleh gangguan dari berbagai hama yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan dan kehilangan berat karena adanya aktifitas hama yang secara langsung akan berpengaruh pada kuantitas dan kualitas produk. Besarnya kerusakan dan kehilangan tergantung dari cara hama menyerang atau merusak (Kartasapoetra, 1991).

Salah satu hama yang dapat menyerang atau merusak produk penyimpanan adalah hama *Necrobium rufipes* terutama pada kopra. Hama *Necrobium rufipes* merupakan salah satu spesies hama yang menyerang bahan penyimpanan yang harus diwaspadai, adapun bahan

simpanan yang sering diserang oleh hama spesies ini adalah hasil kopra yang biasa disimpan dalam gudang dan merupakan salah satu hama penting pada bahan kopra. Biasanya pada fase larva hama ini lebih aktif dan banyak memakan bahan kopra yang disimpan pada gudang.

Dalam penanganan hama pada penyimpanan kopra diperlukan penanganan yang baik, tidak merusak lingkungan sekitar, tetapi sekarang banyak penggunaan insektisida kimia yang dapat merusak lingkungan sekitar sehingga disarankan untuk para pengusaha penyimpanan kopra menggunakan pestisida nabati yang dapat mengurangi serangan hama pada penyimpanan kopra, juga bersifat ramah lingkungan. Salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pestisida nabati dapat menggunakan tanaman *Lantana camara* karena mengandung senyawa aktif yang tidak disukai oleh serangga seperti senyawa alkaloid (lantanine), flavanoid dan juga terpenoid. (Riyati, 2010).

Insektisida nabati (Pembunuh serangga), tetapi kebanyakan mencegah serangga dan membuat mereka terbang atau merangkak/ pergi. Hampir semua mungkin membunuh dengan dosis besar tanpa penanguhan, tetapi klasifikasi sebagai Insektisida menyiratkan kematian bahkan pada dosis yang lebih rendah.

B. Rumusan Masalah b

1. Apakah pestisida nabati *Lantana camara* dapat berpengaruh terhadap mortalitas hama gudang *Necrobia rufipes* ?
2. Bagaimanakah pengaruh hama gudang *Necrobia rufipes* terhadap kualitas kopra pada penyimpanan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu :

1. Mengetahui potensi *Lantana camara* terhadap mortalitas hama gudang *Necrobia rufipes* pada kopra.
2. Untuk mengetahui pengaruh Larva *Necrobia rufipes* terhadap kualitas kopra

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat petani kopra dan pengusaha produk simpanan (kopra) agar dapat memanfaatkan pestisida nabati dalam mengendalikan hama gudang yang ramah lingkungan.